

"Okto pemain timnas dan profesional, seharusnya mampu memberi contoh kepada yang lain," kata Ivan Kolev.

## Diganjar Kartu Merah, Okto Terancam Denda



**SAMARINDA** — Pelatih Sriwijaya FC, Ivan Kolev, mengaku kecewa atas ulah Oktovianus Maniani, yang diusir keluar dari lapangan setelah diganjar kartu merah. Okto memprotes wasit Oki Dwi, yang memimpin pertandingan antara Persisam Putra dan Sriwijaya FC dalam laga lanjutan Liga Super Indonesia kemarin, dengan menenduknya dua kali pada menit ke-53.

"Okto pemain timnas dan profesional, seharusnya mampu memberi contoh kepada yang lain," kata Kolev kepada wartawan seusai pertandingan kemarin.

Protes Okto yang berakhir dengan kartu merah itu terjadi ketika ia berebut bola dengan Achmad Sembiring. Okto menilai Achmad menjegalnya dan kakinya mengangkat terlalu tinggi, tapi wasit tak menganggap itu pelanggaran.

Okto sempat memprotes, tapi tak digubris oleh wasit Oki. Akhirnya Okto pun menenduk kepala Oki. Akibat ulah Okto, wasit mengeluarkan kartu merah. Tak puas, Okto kembali menenduk kepala wasit.

Sempat terjadi keributan di dalam lapangan. Okto tetap

memprotes keputusan wasit itu. "Akibat kartu merah, Okto akan didenda besar," ujar Kolev.

Karena ulah pemain nasional itu, Sriwijaya FC harus bermain dengan 10 pemain. Akibatnya, Sriwijaya harus menelan kekalahan telak 1-4.

Persisam unggul dua gol lebih dulu pada babak pertama. Gol pertama dicetak oleh Achmad Sembiring pada menit ke-22 dan Julio Lopes menggandakan keunggulan pada menit ke-26.

Meski bertanding dengan 10 pemain, permainan Sriwijaya FC tak kendur. Firman Utina dan kawan-kawan bermain menyerang, meski rapatnya benteng pertahanan Persisam masih terlalu tangguh untuk dijebol Kayamba Keith.

Persisam baru bisa menambah gol menjelang akhir pertandingan. Ronald Fagundes menambah keunggulan Persisam pada menit ke-83 lewat tendangan kaki kiri, yang berhasil memperdaya kiper Sriwijaya, Ferry Rotinsulu. Tujuh menit kemudian, Lopes menambah keunggulan buat Persisam.

Sriwijaya berhasil memperkecil ketertinggalan lewat tendangan Supardi pada menit ke-93. ● FIRMAN HIDAYAT



Oktovianus Maniani dikawal ke luar lapangan setelah mendapat kartu merah dalam pertandingan Persisam melawan Sriwijaya FC kemarin.

## LPI Belum Tanya FIFA Soal Surat Sanksi PSSI

**JAKARTA** — Juru bicara Liga Primer Indonesia (LPI), Abi Hasantoso, mengatakan belum berupaya menanyakan perihal surat sanksi yang dikeluarkan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia kepada FIFA. Ia menjelaskan, pihaknya menyerahkan masalah ini kepada publik untuk menilainya.

"Kami menghormati FIFA dan PSSI. Soal sanksi, biarlah masyarakat yang menilai. Kami mengumpulkan data untuk diserahkan kepada penasihat hukum," kata Abi ketika dihubungi kemarin.

Surat yang diterima *Tempo* dari Sekretaris Jenderal PSSI Nugraha Besoes menyebutkan, FIFA memberi wewenang bagi PSSI untuk memberikan sanksi kepada LPI. Nugraha menegaskan keaslian surat jawaban dari otoritas tertinggi sepak bola dunia tersebut. "Mungkinkah Nugraha Besoes memalsukan surat itu? Kalau sudah menyangkut masalah pribadi, saya akan menghadapi," ujarnya, minggu lalu.

Abi menjelaskan, pihaknya hanya menerima salinan surat dua halaman dari wartawan. "Kami tidak mendapat salinan surat yang di bawahnya terdapat tulisan 'Federation Internationale de Football Association' (kepanjangan FIFA). Kami hanya menerima yang tidak ada kata 'De'," Abi menandaskan.

LPI, menurut Abi, akan menemui staf PSSI, Farina, untuk meminta surat asli ketika digelar konferensi pers PSSI pada 13 Januari lalu. Ketika itu, menurut dia, LPI telah siap bertemu dengan perwakilan PSSI. "Namun mereka (PSSI) keberatan. PSSI itu sudah seperti ayah bagi kami," katanya.

Dalam suratnya, PSSI mengancam akan memberikan sanksi tegas kepada siapa pun yang terlibat di LPI. Abi menambahkan, sejauh ini semua figur yang ada di 19 klub tidak resah berkaitan dengan ancaman sanksi. Ia mengatakan pihaknya tidak menutupi masalah ini terhadap semua yang telah bergabung dengan LPI. "Dari awal mereka sadar risikonya bergabung dengan LPI. Mereka akan kami lindungi," ujarnya.

Kalaupun akhirnya sanksi dari PSSI keluar, LPI tetap memakai rekomendasi surat Badan Olahraga Profesional Indonesia sebagai dasar menggulirkan kompetisi. Namun pengelola kompetisi yang digagas Arifin Panigoro itu tetap mengupayakan jalur damai untuk menyelesaikan masalah dengan PSSI. "Akan lebih ideal jika PSSI memayungi LPI dengan memberikan izin afiliasi," ujar Abi.

● BAGUS WIJANARKO

## Ruben Lolos Seleksi Tim Nasional

**JAKARTA** — Ruben Wuarbanaran menjadi satu-satunya pemain blasteran Indonesia-Belanda yang mendapat tempat di hati pelatih tim nasional, Alfred Riedl. Penampilan Ruben pada seleksi tahap kedua cukup meyakinkan Riedl untuk memberinya tempat di skuad tim nasional.

"Ruben bisa bermain untuk pra-Olimpiade atau SEA Games asalkan dia bisa menyelesaikan urusan paspor dulu," kata Riedl seusai proses seleksi tim nasional

gelombang ketiga di Lapangan Tim Nasional, Senayan, kemarin.

Ruben satu-satunya pemain blasteran yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan Riedl. Empat pemain blasteran lainnya, Vincent Partosoebroto (Belanda), Andrea Bitar (Prancis), James Zaidan Saragih (Amerika Serikat), dan Arthur Irawan, warga negara Indonesia yang berlaga di klub Inggris, Lytham Town, langsung dicoret.

Kelihaian Ruben memainkan

bola saat mengikuti seleksi pada hari pertama gelombang kedua (11 Januari) cukup memikat Riedl. Ini membuat pelatih asal Austria tersebut tidak ragu memilih Ruben walaupun si pemain hanya bisa mengikuti seleksi satu hari itu karena mengalami cedera paha dalam.

Keputusan Riedl ini diyakini membawa kebahagiaan buat pemain berdarah Maluku-Belanda itu. Pemain klub Belanda Divisi I, FC Den Bosch, itu memang

berambisi memperkuat skuad Garuda. Selain siap berganti paspor, pemain itu sudah berlatih berbicara bahasa Indonesia serta bernyanyi lagu *Indonesia Raya*.

Adapun peserta seleksi timnas gelombang ketiga yang cedera bertambah menjadi lima pemain. Mereka adalah Windu Hangoro Putra (PSPS Pekanbaru), Gerry Setia Nugraha (mantan pemain Pelita Jaya), Joko Sidik Fitra Yono (Bontang FC), dan Andri Ibo (Persidafon). ● RINA WIDIASTUTI

## Bali Devata Berhasil Curi Poin



**SLEMAN** — Para pemain tim Bali Devata berhasil mengalahkan tim sepak bola Real Mataram Yogyakarta dengan skor 1-0 pada laga Liga Primer Indonesia kemarin. Gol semata wayang anak-anak Bali itu dikemas pada menit ke-53, yang berawal dari tendangan pojok dan disundul oleh Ketut Mahendra.

Pada laga ini, Real Mataram harus bermain dengan 10 pemain karena, pada menit ke-13, Ali Markus diganjar kartu merah.

"Pada babak pertama, kami bermain sangat hati-hati karena ini pertama kali bertemu, dan pemain kami masih muda-muda. Namun para pemain bisa masuk ke lini depan sehingga bola sering berada di pihak lawan," kata pelatih Bali Devata, Willy Scheeper, seusai pertandingan di Stadion Maguwoharjo, Sleman.

Laga perdana tim yang digelar di Stadion Maguwoharjo itu diwarnai dengan 5 kartu kuning dan 1 kartu merah. Selama 45 menit babak pertama, kedua tim bermain cukup ke-

ras danimbang. Akibatnya, tuan rumah harus bermain dengan 10 pemain sejak menit ke-36 setelah Ali Markus diberi kartu merah karena menerima kartu kuning kedua dari wasit Masagus asal Surabaya.

Hingga babak pertama usai, kedudukan masihimbang 0-0. Pada babak kedua, tampak sekali tekanan terus dilakukan oleh pemain Bali Devata, sehingga, pada menit ke-53, Ketut Mahendra berhasil mencekik gol lewat sundulan. Sedangkan kiper Real Mataram, Arik Bachtiar, terkecoh oleh

bola sundulan tersebut.

Perlawanan Real Mataram justru terlihat pada akhir permainan. Tim itu melakukan tekanan dan berkali-kali mendapatkan peluang. Namun tembakan-tembakan pemain tim itu banyak yang melenceng dan masih dapat ditepis oleh kiper Bali Devata, Ngurah Komang Arya.

Tim asuhan Jose H. Basualdo tersebut tampak tidak bersemangat meski ketinggalan 0-1. Serangan yang dibangun tim itu sering kandas lantaran akurasi umpan yang



Pemain Real Mataram, Rudi Handoko (kiri), berebut bola dengan Pemain Bali Devata, I Nyoman Aramwan.

kurang bagus. Ketatnya pertahanan Bali Devata membuat serangan tuan rumah. "Tim kami sudah cukup ba-

nyak menyerang sesuai arahan. Namun, bermain dengan 10 orang, sangat berat," kata Basualdo. ● MUH SYAIFULLAH